



Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Produksi dan Pemasaran Olahan Mujair sebagai Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kampung Urumb Kabupaten Merauke

Aprilita Ekasari^{1*}, Don Jaya Putra², Ratu Bulkis Ramli³, Algiranto⁴

^{1,2,3,4}, Pendidikan Fisika, Universitas Musamus Merauke

*Corresponding author: aprilita@unmus.ac.id

Info Artikel

Direvisi 29 Oktober
2025

Revisi diterima 25
November 2025

Abstrak

Kampung Urumb Kabupaten Merauke, sumber daya alam berupa mujair sangat berlimpah. Masyarakat Kampung Urumb dibawah UMKM Sinai melakukan pengolahan ikan mujair menjadi bakso. Olahan Mujair dari Kampung Urumb cukup disukai oleh masyarakat. Akan tetapi olahan mujair mendapatkan keluhan dari beberapa pelanggan karena memiliki aroma yang kurang sedap. Hal ini dikarenakan air yang digunakan dari sumur yang keruh. Kampung Urumb merupakan salah satu kampung yang ada di Merauke yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Penggunaan peralatan seadanya tanpa adanya penyimpanan pendingin menjadikan olahan mujair kurang bertahan lama. Mitra memiliki kelemahan dalam manajemen pemasaran karena masih bersifat menunggu pembeli yang datang ke tempat produksi atau dijual ke penadah/ toko-toko kelontong. Pemberdayaan ini fokus untuk meningkatkan kualitas produksi dan pemasaran bakso ikan UMKM Sinai. Hasil yang didapatkan masyarakat yang tergabung dalam UMKM Sinai mengalami peningkatan pemahaman pada produksi dan pemasaran bakso ikan. Hasil yang didapatkan penjualan di bulan Oktober meningkat sebanyak 50% dari bulan juli sebelum dilakukan pemberdayaan.

Kata Kunci: Bakso Ikan; Peningkatan Kualitas Produksi dan Pemasaran; UMKM Sinai.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



How to cite: Ekasari, A., Putra, D. J., Ramli, R. B., & Algiranto. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Produksi dan Pemasaran Olahan Mujair sebagai Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kampung Urumb Kabupaten Merauke. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(4), 484-495, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v4i4.1841>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Mujair merupakan sumber daya alam yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Kelebihan produk olahan mujair dibandingkan dengan produk hewani lainnya adalah kandungan protein yang cukup tinggi, mengandung asam lemak tak jenuh dengan kadar kolesterol sangat rendah, mengandung sejumlah mineral serta vitamin (Kusrini et al., 2017). Ketersediaan mujair yang berlimpah tidak akan bisa dihabiskan dalam waktu singkat, apabila dibiarkan akan mengalami proses perubahan yang mengarah pada kerusakan dan berakibat turunya harga. Pengolahan mujair menjadi produk dilakukan dengan tujuan untuk menghambat atau menghentikan aktivitas mikroorganisme perusak atau enzim-enzim yang dapat menyebabkan kemunduran mutu dan kerusakan, selain itu juga untuk memperpanjang daya awet dan mendiversifikasikan produk olahan mujair. Selain itu pengolahan mujair memberikan nilai tambah (value added), yang merupakan salah satu indikator terpenting yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan dan mencerminkan kekuatan ekonominya (Setia Budi et al., 2017). Pengolahan mujair dilakukan dikarenakan penjualan dalam kondisi segar harganya murah (Abdi et al., n.d.; Larasati et al., n.d.). Pengolahan mujair dilakukan dan memberikan hasil olahan mujair lebih diminati masyarakat dikarenakan memiliki rasa yang enak (Setia Budi et al., 2017). Hasil olahan mujair berupa bakso hanya bertahan satu hari saja. Hal ini juga menjadi permasalahan jika permintaan dari pelanggan yang melebihi kemampuan produksi harian. Selain itu UMKM Sinai hanya melakukan packaging olahan mujair pada satu varian yaitu sebesar 1000 g (Sumber Ibu Sumarni Ketua UMKM Sinai).

Kampung Urumb Kabupaten Merauke, sumber daya alam berupa mujair sangat berlimpah. Masyarakat Kampung Urumb dibawah UMKM Sinai melakukan pengolahan ikan mujair menjadi bakso. Olahan Mujair dari Kampung Urumb cukup disukai oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari minat masyarakat setempat untuk membeli hasil produksi mitra. Bahkan terkadang mereka mampu memenuhi permintaan pelanggan yang meminta lebih dari kemampuan produksi (Sumber Ibu Mulyanti). Akan tetapi olahan mujair mendapatkan keluhan dari beberapa pelanggan karena memiliki aroma yang kurang sedap. Hal ini dikarenakan air yang digunakan dari sumur yang keruh. Kampung Urumb merupakan salah satu kampung yang ada di Merauke yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Penggunaan peralatan seadanya tanpa adanya penyimpanan pendingin menjadikan olahan mujair kurang bertahan lama.

Proses penjualan hasil produksi masih menunggu dari pembeli yang datang ke tempat produksi atau menjual langsung ke sebuah penadah/ toko-toko kelontong yang menerima olahan ikan mujair. Harga yang diberikan mitra kepada pembeli yang datang langsung ke tempat produksi sebesar Rp 100.000/ Kg, sedangkan dengan penadah/ toko kelontong sebesar Rp 90.000/ Kg.

Mitra memiliki kelemahan dalam manajemen pemasaran karena masih bersifat menunggu pembeli yang datang ke tempat produksi atau dijual ke penadah/ toko-toko kelontong. Keterbatasan mitra dalam memanfaatkan teknologi untuk pemasaran produk dikarenakan kurangnya pemahaman mitra akan penggunaan media sosial dan pasar digital

untuk promosi produk keluar daerah Merauke dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan penjualan dan mendapat harga yang lebih memberi keuntungan kepada mitra.

Mitra kurang menyadari pentingnya pengemasan (packaging) yang baik dalam penjualan produk olahan mujair. Packaging akan menampilkan image dan pandangan terhadap suatu isi, maka packaging ini dibentuk sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan akan ditangkap oleh konsumen dengan baik. Packaging yang menarik akan membuat konsumen menjadi tertarik pada produk kemasan tersebut. Karena, kebanyakan penilaian pertama pada konsumen adalah kemasan dan setelah itu rasa dalam produk. Sebuah kemasan dalam box kecil dan praktis diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk olahan mujair dan meningkatkan daya tarik konsumen untuk membeli.

Program Pemberdayaan Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi dan mengelola sistem pemasaran olahan mujair masyarakat Kampung Urumb Kabupaten Merauke.

1.2 Solusi dan Target

Solusi-solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan prioritas mitra yaitu:

- a) Terkait masalah produksi
Penggunaan air bersih dalam proses produksi olahan mujair, tranfer teknologi tepat guna dengan pengadaan alat-alat yang diperlukan dalam produksi yang sesuai dengan tingkat ketelitian yang baik, dan pelatihan penggunaan teknologi tepat guna tersebut
- b) Terkait masalah pemasaran
Melakukan manajemen pemasaran yang baik, promosi menggunakan media sosial dan situs jual beli online, dan penyuluhan tentang pentingnya pemasaran yang baik dalam penjualan produk olahan mujair
- c) Terkait masalah pengemasan
Membuat kemasan yang lebih praktis, label disertai penjelasan komposisi produk, dan pendampingan dalam proses pengemasan produk

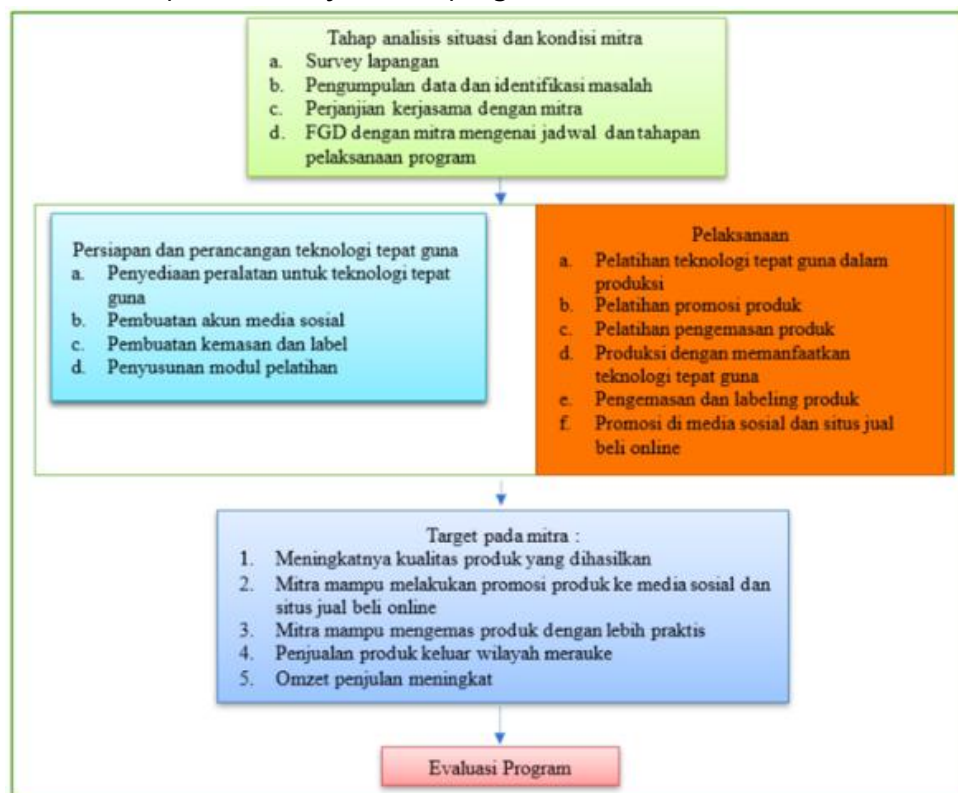
Target luaran dari Program Pemberdayaan Masyarakat ini merupakan pemberdayaan untuk mitra sasaran agar tetap dapat eksis dalam memenuhi kebutuhan hidup. Adapun detail luaran yang akan dicapai yaitu:

- a) Meningkatnya kualitas produk olahan Mujair. Indikator keberhasilannya adalah olahan mujair yang dihasilkan memiliki aroma yang sedap dan juga mampu bertahan dalam beberapa hari. Pemanfaatan 80% teknologi tepat guna dengan menggunakan peralatan yang baik dan standar akan mendorong kualitas produksi menjadi lebih baik.
- b) Produk dipasarkan secara lebih luas dan memiliki akun media sosial sendiri untuk promosi dan pemasaran. Indikator keberhasilannya adalah penjualan produk 30% keluar wilayah Merauke dan diterapka 80% promosi menggunakan akun media sosial dan situs jual beli online.

- c) Kemasan yang lebih praktis dan sederhana, serta memiliki label dan penjelasan komposisi produk
- d) Indikator keberhasilannya adalah diterapkan 90% produk olahan mujair memiliki label sendiri dalam kemasan sebagai identitas produk yang dihasilkan.
- e) Peningkatan omzet penjualan. Indikator keberhasilannya adalah omzet penjualan meningkat 50% dengan peningkatan kualitas produk olahan mujair dan pengelolaan sistem pemasaran yang baik.
- f) Peningkatan kemampuan mitra dalam produksi dan pemasaran. Indikator keberhasilan adalah peningkatan pengetahuan mitra dalam produksi dan pemasaran sebesar 80% melalui pelatihan dan praktek bersama dengan team pengabdian.

2. Metode Pengabdian

Prosedur kerja mendukung realisasi dari solusi yang ditawarkan sesuai dengan Gambar 1. Tahap – tahap pelaksanaan sebagai berikut : (1) Tahap analisis situasi dan kondisi mitra; (2) Tahap persiapan dan perancangan teknologi tepat guna; (3) Tahap evaluasi program. Berikut disajikan secara rinci prosedur kerja dalam program ini :



Gambar 1. Prosedur Kerja Program Kemitraan Masyarakat

2.1 Tempat dan Waktu

Pengabdian ini dilaksanakan di UMKM Sinai, Kampung Urumb, Distrik Semangga, Kabupaten Merauke. Dilaksanakan mulai bulan Juli 2025 hingga Desember 2025.

2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran dari pengabdian ini adalah anggota UMKM Sinai sebanyak 30 orang.

2.3 Indikator Keberhasilan

- a. Meningkatnya kualitas produk olahan Mujair
Indikator keberhasilan adalah olahan mujair yang dihasilkan memiliki aroma yang sedap dan juga mampu bertahan dalam beberapa hari. Pemanfaatan 80% teknologi tepat guna dengan menggunakan peralatan yang baik dan standar akan mendorong kualitas produksi menjadi lebih baik.
- b. Produk dipasarkan secara lebih luas dan memiliki akun media sosial sendiri untuk promosi dan pemasaran
Indikator keberhasilan penjualan produk 30% keluar wilayah Merauke dan diterapkan 80% promosi menggunakan akun media sosial dan situs jual beli online.
- c. Kemasan yang lebih praktis dan sederhana, serta memiliki label dan penjelasan komposisi produk
- d. Indikator keberhasilannya adalah diterapkan 90% produk olahan mujair memiliki label sendiri dalam kemasan sebagai identitas produk yang dihasilkan.
- e. Peningkatan omzet penjualan
Indikator keberhasilan adalah omzet penjualan meningkat 50% dengan peningkatan kualitas produk olahan mujair dan pengelolaan sistem pemasaran yang baik.
- f. Peningkatan kemampuan mitra dalam produksi dan pemasaran
Indikator keberhasilan adalah peningkatan pengetahuan mitra dalam produksi dan pemasaran sebesar 80% melalui pelatihan dan praktek bersama dengan team pengabdi.

2.4 Metode Evaluasi

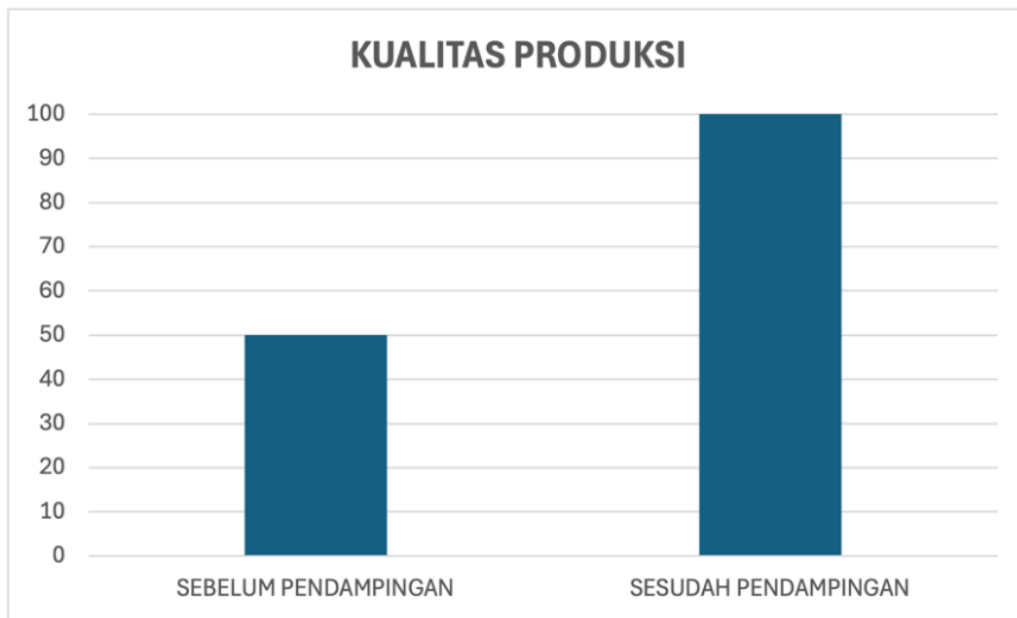
Evaluasi pelaksanaan PKM dan keberlanjutan program setelah kegiatan ini selesai melibatkan mitra, dan tentu saja pihak LPPM Universitas Musamus. Evaluasi dilakukan dengan melihat omzet penjualan mitra dan kuesioner yang diedarkan kepada mitra. Evaluasi tetap dilakukan walaupun kegiatan PKM selesai, dengan tetap memantau laporan penjualan usaha mitra, promosi yang senantiasa dilakukan dan penggunaan peralatan produksi yang diberikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Kualitas Produksi Bakso Ikan

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2025 bertujuan untuk meningkatkan kualitas produksi melalui pemahaman konsep, teknik, dan praktik yang relevan dengan proses produksi. Berdasarkan hasil observasi, diskusi, dan evaluasi selama kegiatan, diperoleh beberapa gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta.

Secara umum, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif, baik dalam sesi pemaparan materi maupun praktik langsung. Peserta mampu mengikuti arahan, memberikan umpan balik, serta mengajukan pertanyaan yang menunjukkan ketertarikan terhadap upaya peningkatan kualitas produksi.



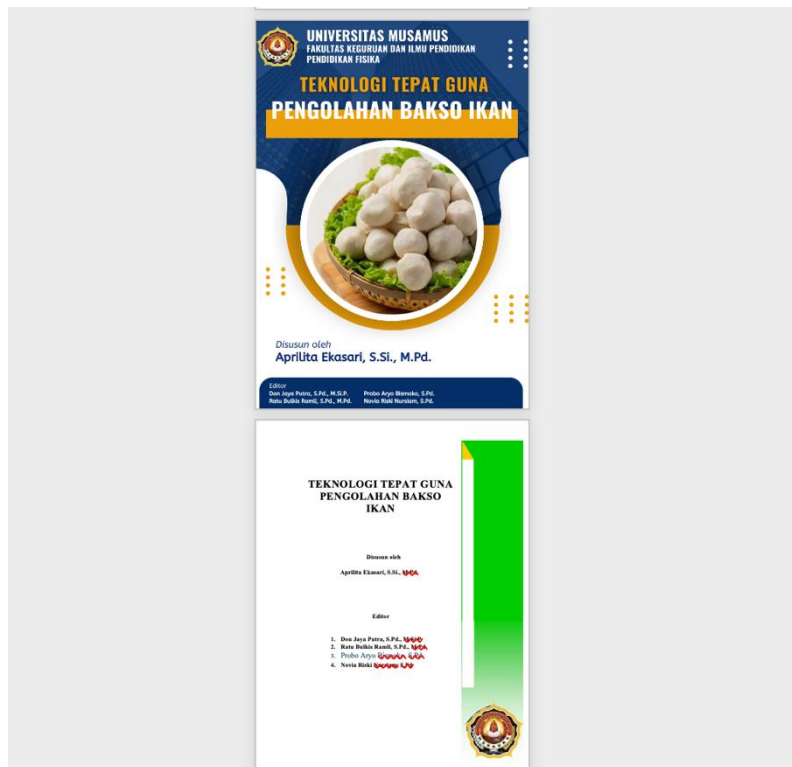
Gambar 2. Peningkatan Pemahaman tentang Produksi Baso Ikan

Pemahaman peserta pendampingan masyarakat Kampung Urumb yang tergabung dalam UMKM Sinai mengalami peningkatan sebesar 100% yang ditunjukkan pada grafik dalam gambar 2. Hal ini menunjukkan pendampingan kualitas produksi bakso ikan di UMKM Sinai Kampung Urumb efektif dilakukan. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pendampingan, dengan aktif ikut mendemonstrasikan pembuatan bakso ikan yang ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Antusias Peserta Pendampingan dalam Peningkatan Produksi Bakso Ikan

Masyarakat terbuka dengan pendampingan, dengan langsung bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami selama proses pendampingan produksi bakso ikan. Dalam pendampingan selain dilakukan demonstrasi pembuatan bakso ikan juga disediakan modul sebagai bahan untuk mempelajari produksi bakso ikan. Berikut modul yang diberikan kepada peserta pendampingan ditunjukkan pada gambar 4.

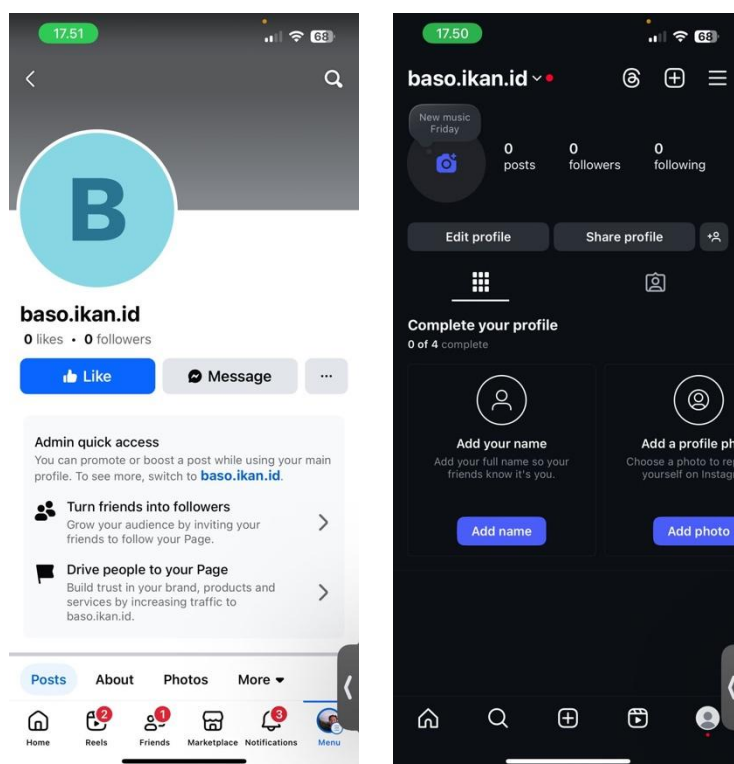


Gambar 4. Modul Teknologi Tepat Guna Pengolahan Bakso Ikan

Dalam modul tersebut dijelaskan bagaimana produksi bakso ikan, mulai dari pemilihan ikan mujair yang segar, bagaimana cara membersihkan ikan dengan benar, melakukan fillet daging ikan, produksi bakso ikan dengan menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan beserta cara pembuatan bakso ikan, dan cara penyimpanan bakso ikan yang sudah jadi menggunakan teknologi inovasi yang diberikan berupa freezer.

Peningkatan Kualitas Pemasaran Menggunakan Pemasaran Digital

Peningkatan kualitas pemasaran dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2025 di Aula Kantor kampung Urumb pemberi materi oleh Bapak Don Jaya Putra, S.Pd., M.Pd. Dalam peningkatan kualitas dilakukan dengan memanfaatkan media digital seperti instagram dan facebook. Sebelum melakukan pendampingan sudah dilakukan pembuatan akun media sosial tersebut yang ditunjukkan pada gambar 5 sebagai berikut,



Gambar 5. Media Sosial Instagram dan Facebook

Dari hasil pendampingan didapatkan peningkatan pemahaman masyarakat Kampung Urumb yang tergabung dalam UMKM Sinai yang ditunjukkan pada gambar 6 sebagai berikut,



Gambar 6. Pemahaman Kualitas Pemasaran Bakso Ikan

Peningkatan pemahaman masyarakat dalam kualitas pemasaran disertai dengan peningkatan kualitas pemasaran produk bakso ikan dengan membuat kemasan lebih menarik. Bakso ikan disediakan dalam berbagai ukuran yang memudahkan konsumen untuk membeli

sesuai dengan kebutuhan, mulai dari 250 g, 500 g, 750 g, dan 1000 g. Pemberian labelling pada kemasan bakso ikan telah dilakukan. Perubahan kemasan ditunjukkan pada gambar 7.



Sebelum



Sesudah

Gambar 7. Kemasan bakso ikan sebelum dan sesudah pendampingan

Selain dilakukan pendampingan secara langsung tim pengabdian juga mempersiapkan modul yang dapat dipelajari secara mandiri oleh masyarakat Kampung Urumb. Modul berisi pengantar digital marketing yang didalamnya mencakup definisi digital marketing, konsep digital marketing, metode inbound marketing. Selain itu berisi pengembangan UMKM lokal. Dalam bab tiga berisi manfaat digital marketing, sasaran penerapan digital marketing, metode penyusunan modul digital marketing. Dalam bab empat berisi penerapan digital marketing. Modul tersebut ditunjukkan dalam gambar 8.



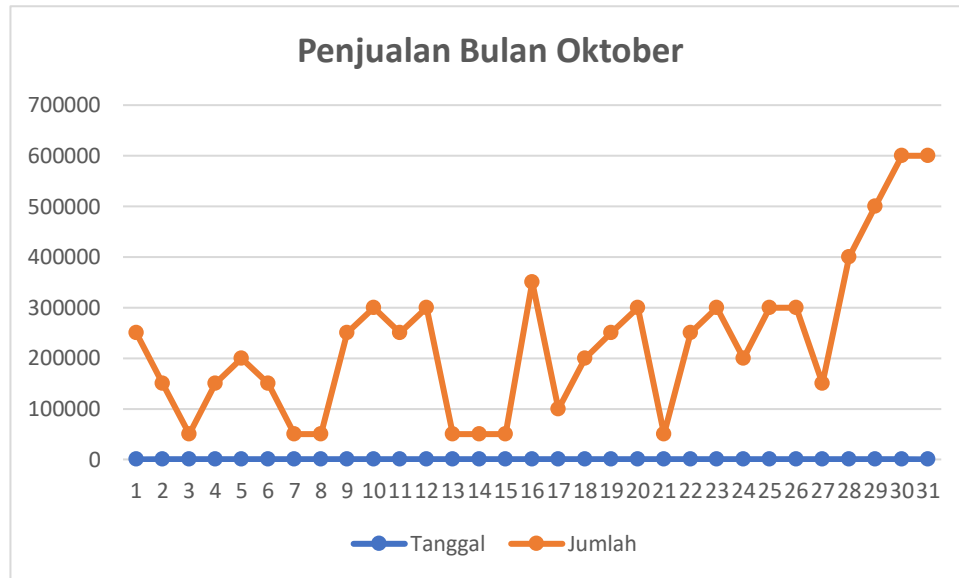
**Modul
Strategi Digital Marketing dalam
Pengembangan UMKM Lokal**

Oleh : Aprilita Ekasari, S.Si., M.Pd

Editor :
Don Jaya Putra, S.Pd., M.Si.P
Ratu Bukis Ramli, S.Pd., M.Pd

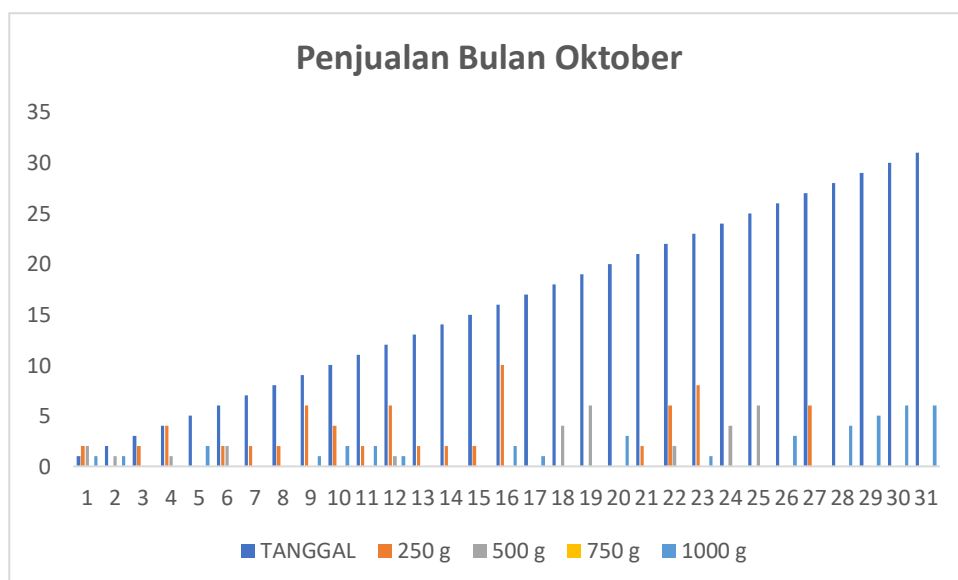
Gambar 8. Modul strategi digital marketing dalam pengembangan UMKM Lokal

Penjualan yang dilakukan pada bulan Oktober, mendapatkan hasil sebagai berikut, untuk ukuran 250 g terjual sebanyak 70 buah. Untuk ukuran 500 g terjual 29 buah. Sedangkan ukuran 1 kg terjual sebanyak 41 buah. Sedangkan ukuran 750 g tidak terjual sama sekali. Untuk hasil yang didapat dari penjualan selama bulan oktober sebanyak 7.150.000. Dari hasil tersebut didapatkan konsumen lebih menyukai kemasan 250 g, dan tidak berminat pada kemasan 750 g yang ditunjukkan pada gambar 11.



Gambar 9. Grafik Penjualan Bulan Oktober

Dilakukan promosi penjualan pada berbagai media sosial selama bulan oktober melalui instagram, facebook dan whatsapp. Konsumen sendiri lebih menyukai mengambil langsung di tempat penjualan. Pada gambar 10 ditunjukkan penjualan bakso ikan selama bulan Oktober. Penjualan ini mengalami kenaikan dibandingkan sebelum adanya kegiatan ini. Kenaikan yang dialami sebesar 50% dari penjualan bulan Juli.



Gambar 10. Grafik Penjualan Bulan Oktober

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mampu meningkatkan kualitas produksi dan pemasaran olahan Mujair di UMKM Sinai, Kampung Urumb, Kabupaten Merauke (Antonius Ary Setyawan et al., 2025; Harini et al., 2023; Kusrini et al., 2017; Mahmud & Morad, 2024; Niswar et al., 2025; Setia Budi et al., 2017; Wayan Sri Suliartini et al., n.d.; Yusuf et al., 2022).

4. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat kampung Urumb Distrik Semangga dalam peningkatan kualitas produksi dan pemasaran mengalami keberhasilan dimana, pemahaman peserta khususnya masyarakat kampung Urumb yang tergabung dalam UMKM Sinai mengalami peningkatan pemahaman dalam peningkatan kualitas produksi dan pemasaran. Hal ini berdampak pada hasil penjualan bakso ikan yang mengalami peningkatan sebesar 50% dibandingkan sebelum adanya kegiatan di bulan Juli.

Referensi

- Abdi, J., Masyarakat, D., Gede, I., Pratama, S., Anggiriawan, B., Yudiastari, N. M., Manajemen, J., Akuntansi, J., & Peternakan, J. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Pada Budidaya Ikan Mujair Di Desa Sading Kabupaten Badung*.
- Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, & Rieneke Ryke Kalalo. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Yeni Hurriyani, dan, & Tanjungpura, U. (2017). *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap* (Vol. 2, Issue 2). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm>
- Larasati, M., Khairunnisa, H., Kusuma Maharani, N., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Muhammadiyah HAMKA, U. (n.d.). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sipak Kabupaten Bogor Melalui Pendampingan Budidaya Bibit Ikan Nila dan Mujair. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 26–32. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Mahmud, S. I., & Morad, A. M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Industri Gula Merah: Meningkatkan Ekonomi Lokal dan Kemandirian Desa. *Satria Journal of Human And Education*, 4(6), 647–651.
- Niswar, D., Kasmawati, K., & B, A. N. I. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Puding Daun Kelor sebagai Makanan Pendamping Asi dan Gizi untuk Mencegah Stunting. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 312–322. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i2.23848>
- Setia Budi, F., Herawati, D., Purnomo, J., Sehabudin, U., Nugroho, T., Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, D., & Perikanan dan Ilmu Kelautan, F. (2017). Peningkatan Kualitas dan Diversifikasi Produk Ikan Teri untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Saramaake,

- Halmahera Timur (Improvement of Quality and Product Diversification of Anchovy for Community Empowerment in Saramaake Village, East Halmahera). *Agrokreatif*, 3(2).
- Wayan Sri Suliartini, N., Komang Suparyana, P., Endang Prasetyowati, R., Hamdani, Ma., & Kamal Aldi, M. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Desa Lendang Nangka Utara Melalui Peningkatan Kualitas Produksi Pupuk Organik Kelompok Tani Tegeng Karya. *JASINTEK*, 6(1), 104–112.
- Yusuf, M. A., Robi, P. N., & Azis, M. A. (2022). *Strategi Perencanaan Konsep Kampung Terpadu Melalui Potensi Komoditas Pertanian (Studi Kasus Kampung Kweel Kabupaten Merauke) Integrated Village Concept Planning Strategy Through The Potential of Agricultural Commodities (Case Study of Kweel Village, Merauke District)*. 4(2), 53–61. <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/ae/index>